

**Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*)
di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo**

***Harvesting Management of Oil Palm (*Elaeis guineensis Jacq.*)
in Division II Seunagan Estate PT. Socfindo***

**Ogi Prayuda¹, Muhammad Afrillah^{2*}, Siti Aminah², Amda Resdiar²,
Mawaddah Putri Arisma Siregar², N.C. Ritonga³**

¹Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, 23615

²Dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, 23615

³Asisten Kepala Kebun Seunagan PT. Socfindo

*Email Korespondensi : muhammadafrillah@utu.ac.id

ABSTRACT

*Palm oil (*Elaeis guineensis jacq*) is Indonesia's main plantation crop, this plant has greater vegetable oil than other plants, the use of palm oil is in great demand in various industries such as the food industry, the pharmaceutical industry, to the cosmetic industry. The purpose of this study was to determine the management of harvesting carried out in Division II Seunagan Gardens PT. Socfindo. The research was carried out in Division II Seunagan Gardens PT. Socfindo from February to May 2022. Observations made in this harvest management include, Personal protective equipment (PPE) and fresh fruit bunches (FFB) harvesting equipment, calculating harvest density figures (AKP), harvest rotation, estimation of employee usage and daily production estimation, criteria for fruit maturity level, fruit quality observation, random quality observation, determination of premium prices and the number of bases in each block. The results of observations that have been made indicate that the management of oil palm harvesting at PT. Socfindo Seunagan Gardens has been running optimally, this is shown by the very good criteria in several harvesting activities observed, such as harvest rotation, fruit quality criteria, and blok quality*

Keywords: Oil palm, Harvesting management, Harvest system

ABSTRAK

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan tanaman perkebunan utama Indonesia, tanaman ini memiliki minyak nabati yang lebih besar dari tanaman lainnya, kegunaan minyak sawit ini banyak diminati berbagai industri seperti, industri makanan, industri farmasi, sampai industri kosmetik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pemanenan yang dilaksanakan di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo. Penelitian dilaksanakan di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo pada bulan Februari sampai bulan Mei 2022. Pengamatan yang dilakukan dalam manajemen pemanenan ini meliputi, Perlengkapan alat pelindung diri (APD) dan alat panen tandan buah segar (TBS), menghitung angka kerapatan panen (AKP), rotasi panen, taksasi pemakaian karyawan dan taksasi produksi harian, kriteria tingkat kematangan buah, pengamatan mutu buah, pengamatan mutu anak, penentuan harga premi dan jumlah basis pada setiap blok. Hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen pemanenan kelapa sawit di PT. Socfindo Kebun Seunagan sudah berlangsung secara optimal, hal ini ditunjukkan dari kriteria sangat baik pada beberapa pelaksanaan kegiatan pemanenan yang diamati seperti, rotasi panen, kriteria mutu buah, dan mutu anak.

Kata kunci : Kelapa sawit, Manajemen pemanenan, Sistem panen

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis Jacq*) merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan minyak nabati untuk produk kebutuhan pangan, minyak industri, maupun

bahan bakar nabati (biodiesel) (Teoh, 2012). Berbagai macam bentuk produk turunan minyak kelapa sawit (MKS) sehingga tanaman ini memiliki harga yang strategis dan memberikan kontribusi yang tinggi

terhadap pendapatan ekspor bagi Indonesia. Kelapa sawit merupakan tanaman yang utama di budidayakan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Perkebunan kelapa sawit juga dapat dijadikan sebagai pendapatan masyarakat setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Menurut Fauzi, Y. *et al.* (2012) kelapa sawit merupakan tanaman produksi penghasil minyak sawit yang mendukung perekonomian nasional.

Perluasan perkebunan kelapa sawit di Indonesia setiap tahun terus bertambah. Pada tahun 2016 luas lahan 11.201.465 ha dengan total produksi 31.730.961 ton Crude Palm Oil (CPO), tahun 2017 luas lahan 14.048.722 ha dengan total produksi 37.965.224 ton Crude Palm Oil (CPO), tahun 2018 = 14.326.350 ha dengan total produksi 42.883.631 ton Crude Palm Oil (CPO), tahun 2019 = 14.724.420 ha dengan total produksi 45.861.121 ton Crude Palm Oil (CPO) (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan, bahwa tanaman kelapa sawit perlu dikembangkan lebih lanjut agar produksi dan pendapatan Negara yang diperoleh semakin meningkat. Produksi yang tinggi harus didukung oleh teknik budidaya yang baik. Teknik budidaya yang penting dalam kelapa sawit adalah pengelolaan panen. Untuk mendapatkan produksi yang tinggi dapat dimulai dari pembibitan sehingga menghasilkan bahan tanam yang optimal (Khairiah, 2013; Afrillah, *et al.* 2020)

Menurut (Sunarko, 2014) Panen adalah subsistem produksi di perkebunan kelapa sawit yang menghubungkan kebun dan pabrik kelapa sawit seperti melepaskan buah dari pohon serta mengangkut hasil ke Pabrik. Proses pemanenan kelapa sawit merupakan kegiatan memotong tandan buah matang, pengutipan berondolan di piringan, pengangkutan buah ke tempat pengumpulan hasil (TPH) hingga pengangkutan ke pabrik kelapa sawit (PKS). Panen ini sangat berpengaruh penting terhadap pendapatan produksi yang optimal.

Kehilangan hasil pada tahap proses pemanenan cukup besar. Penyebab kehilangan hasil yaitu buah matang tidak di panen, brondolan tertinggal piringan, dan transportasi yang tidak baik (Siregar, 2014). Pada saat panen sangat memungkinkan terjadinya kerusakan buah. Kerusakan pada buah sawit terjadi akibat proses pemanenan yang tidak baik, pengangkutan, dan pembongkaran (Alfiah dan Susanto 2015). Timbulnya masalah kehilangan hasil kelapa sawit dapat diatasi dengan manajemen panen tandan buah segar (TBS) yang tepat.

Evaluasi panen sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemanen. Kegiatan panen yang baik disertai dengan evaluasi terhadap mutu panen. Evaluasi mutu panen dilakukan untuk memperhitungkan potensi kehilangan hasil dan mencegah terjadinya kehilangan hasil. Evaluasi terhadap mutu panen terdiri dari evaluasi mutu hancak dan mutu buah. Pengangkutan buah dibagi menjadi dua, yaitu pengangkutan dari piringan ke tempat

pengumpulan hasil (TPH) dan pengangkutan dari TPH ke pabrik. Kegiatan pengangkutan harus dilakukan secepat mungkin untuk menghindari pencurian buah di lapangan dan peningkatan asam lemak bebas. Asam lemak bebas yang tinggi akan mempengaruhi kualitas minyak kelapa sawit (Andoko dan Widodoro, 2013). Keberhasilan panen akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit sebab potensi produksi yang tinggi juga tidak ada artinya jika pengelolaan hasil tidak dilakukan secara optimal.

Untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi dan kualitas minyak yang baik tergantung pada sistem perusahaan dalam mengatur rencana kerja dan cara pelaksanaannya. Menurut Lubis, *et al.*, (2016), Baik dan buruknya pelaksanaan aspek panen kelapa sawit tergantung dari manajemen perusahaan terutama manajemen pemanenan.

Kegiatan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui manajemen pemanenan yang dilaksanakan di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo.

METODE

Pelaksanaan kegiatan magang ini di laksanakan di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo, yang terletak di Provinsi Aceh, Kabupaten Nagan Raya, Kecamatan Kuala pesisir, Desa Lawa Batu, Dusun Pondok Kelapa. Waktu penelitian ini di mulai dari bulan Februari sampai bulan Mei 2022.

Sistem pengumpulan data di peroleh dengan 2 cara yaitu data primer dengan cara pengamatan langsung di lapangan sedangkan data sekunder di peroleh dari data perusahaan yang sesuai dengan data standar oprasional perusahaan (SOP). Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan yang dilakukan serta diskusi secara langsung, mandor dan asisten kebun.

Data primer yang di peroleh yaitu :

1. Penentuan angka kerapatan panen (AKP). Pengamatan ini di lakukan pada blok 24 a, blok 10 dan blok 14. Data yang di peroleh dalam penentuan AKP ini menghitung jumlah pokok dan jumlah janjang yang masak di tandai dengan >4 brondolan. Titik sampel yang diamati setiap blok sebanyak 90 pokok.

Rumus mencari angka kerapatan panen (AKP)

$$\frac{\text{jumlah Janjang masak}}{\text{jumlah pokok di amati}} \times 100 \%$$

2. Pengamatan mutu ancak. pengamatan ini di lakukan pada TPH 35, TPH 36, TPH 43, dan TPH 78

Rumus rata rata mutu ancak :

$$\frac{\text{jumlah berondolan tertinggal}}{\text{jumlah pokok dipanen}}$$

3. Pengamatan mutu buah. Data yang di peroleh menghitung jumlah tandan buah segar (TBS), jumlah buah normal (N)

buah mentah (A), jumlah buah busuk (E) atau lewat matang.

4. Pusingan potong buah, data ini di peroleh dari pengamatan setiap hari penen selama 2 bulan.

Data sekunder yang di peroleh yaitu :

1. Perlengkapan alat pelindung diri (APD),
2. Pusingan potong buah, data ini di peroleh dari data pusingan yang ada di perusahaan
3. Jumlah tenaga kerja panen, data ini di peroleh dari mandor atau asisten
4. Kriteria tingkat kematangan TBS data ini di peroleh dari data perusahaan
5. Data harga basis premi data ini diambil sebanyak 10 blok data ini di peroleh dari mandor atau asisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria panen tandan buah segar (TBS)

Kriteria	Keterangan
Buah mentah	Buah tidak membrondol
Buah agak matang	12,5-25% buah luar membrondol, berwarna kemerahan
Buah matang	26-50% buah luar membrondol, berwarna merah mengkilat
Buah lewat matang	50-100% luar atau sebagian buah bagian dalam membrondol

2. Alat Pelindung Diri (APD).

Alat pelindung diri merupakan perlengkapan karyawan dalam Bekerja. Alat pelindung diri ini (APD) bertujuan untuk menjaga dari kecelakaan di lapangan sehingga perusahaan harus harus

1. Kriteria Tingkat Kematangan Buah Sawit di PT. Socfindo Kebun Seunagan

- Buah normal (N) adalah buah yang di katagorikan matang yang di tandai dengan brondolan yang lepas dari tandannya sebanyak 4 buah brondolan yang sudah jatuh di piringan.
- Buah mentah (A) buah mentah ditandai dengan brondolan yang lepas kurang dari 4 buah dari tandannya.
- Buah busuk (E) buah busuk yang di katagorikan lewat matang yang di tandai dengan $\leq 30\%$ gagang buah telah membusuk.
- Mutu buah baik adalah jika persentase masing masing buah mentah (A) dan buah busuk (E) $\leq 1\%$ serta persentase buah normal (N) $\geq 98\%$

menyediakan alat tersebut supaya keryawan bekerja dengan lancar.

Hasil pengamatan yang di lakukan dilapangan alat pelindung diri (APD) yang di pakai karyawan seperti, sarung egrek, kaca mata, helem, sepatu boot, dan sarung tangan.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh karyawan di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo, harus selalu memakai alat pelindung diri (APD).

3. Alat Panen Potong Buah.

Alat panen potong buah merupakan alat yang di gunakan oleh karyawan dalam pemanenan. Alat panen ini sangat penting untuk di lengkapi agar memudahkan dan mempercepat dalam proses pemanenan tersebut.

Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa alat yang di gunakan dalam pemanenan di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo adalah pisau egrek, pisau dodos ukuran 12 cm, 10 cm, 8 cm, kapak, gancu, kereta sorong, galah egrek, garukan, batu asah, goni gelaran, tali dari ban bekas, dan batu asah. Menurut Perdamean (2017), pemanen perlu dikelola dengan baik, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan produktifitasnya. Produktifitas yang tinggi akan mengurangi atau menekan biaya panen.

4. Cara Panen di PT. Socfindo Kebun Seunagan

Cara panen merupakan teknik cara memotong tandan buah segar dari pokok yang di panen. Oleh karena itu karyawan harus memperhatikan buah yang di panen dan pelepah yang di potong. Buah yang di potong harus sesuai dengan kriteria kematangan agar menghasilkan kualitas

minyak yang baik. Setelah menemukan buah matang, turunkan atau potong buah tersebut menggunakan pisau egrek atau dodos dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tanaman umur ≥ 20 tahun turunkan seluruh pelepah di bawah buah yang di panen sehingga percabangan menjadi songgoh 1 (satu).
2. Tanaman umur ≥ 8 tahun turunkan pelepah terbawah dan pertahankan jumlah pelepah songgoh 2
3. Tanaman umur < 8 tahun turunkan pelepah yang terbawah dan pertahankan jumlah pelepah songgoh 3.

Menurut Fauzi, Y., *et al.*, (2014) berdasar kan tinggi tanaman ada tiga cara yang umum dilakukan oleh perkebunan kelapa sawit Indonesia. Untuk tanaman yang tinggi 2-5 m di gunakan cara penen jongkok dengan alat dodos sedangkan tanaman dengan ketinggian 5-10 m di panen dengan cara berdiri dengan menggunakan alat kampak siam. Sementara itu, cara egrek di gunakan untuk tanaman yang tingginya lebih dari 10 m, yaitu dengan menggunakan alat arit bergagang panjang.

5. Pusingan Potong Buah.

Pusingan potong buah adalah interval jumlah hari antara 2 kali pemanenan dalam blok. Pusingan normal yang di lakukan di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo berjarak selama 7-8 hari. Pusingan atau

rotasi panen ini bertujuan untuk menjaga mutu dan kualitas buah yang di panen agar mendapatkan produksi yang tinggi dan kualitas yang baik.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama 2 bulan menunjukkan bahwa rotasi panen terpendek adalah 7 hari sedangkan terpanjang 14 hari. Rotasi panen ini berkaitan dengan angka kerapatan panen (AKP) dalam jumlah janjang di panen, pendapatan produksi, dan luas yang di panen.

Tinggi rendahnya produksi tergantung pada rotasi panen dan persen masak buah. Hal ini karena rotasi panen yang pendek dapat mengakibatkan rendahnya persentase buah matang yang dapat dipanen, sehingga dapat mendorong pemanen untuk memanen buah mentah dalam memenuhi basis borongnya (Pahan, 2013). Rotasi panen yang terlambat mengakibatkan banyaknya jumlah brondolan karena banyaknya tandan matang dan lewat matang di areal panen (Nugraha, 2013).

6. Angka Kerapatan Panen (AKP)

Angka kerapatan panen merupakan perhitungan persen masak tandan buah matang yang di hitung dari jumlah populasi dan jumlah buah yang matang yang ditandai dengan 4 berondolan jatuh. Tujuan dari perhitungan angka kerapatan panen (AKP) adalah memprediksi kebutuhan tenaga kerja dan pendapatan produksi besok harinya. Waktu perhitungan angka kerapatan panen dilakukan sehari sebelum melakukan panen.

Menurut Fauzi, *et al.* (2014) kriteria matang panen di tentukan pada saat kandungan minyak maksimal dan kandungan asam lemak bebas atau *free fatty acid* (ALB atau FFA) minimal. Pada saat ini, kriteria umumyang banyak di pakai adalah berdasarkan jumlah berondolan. Tanaman dengan umur kurang dari 10 tahun, jumlah berondolan kurang lebih 10 butir dan umur lebih dari 10 tahun 15-20 butir. Namun secara praktis digunakan kriteria umum yaitu pada setiap 1 kg tandan buah segar (TBS) terdapat 2 berondolan.

Tabel 2. Perhitungan angka kerapatan panen (AKP)

Blok	Tahun Tanam	Luas (Ha)	Jumlah Pokok	Jumlah Tanaman Di Amati	Jumlah Buah Masak Di Amati	% Masak	Jumlah Keseluruhan Buah Masak	BJR Bulan Februari 2022	Taksasi Produksi (Kg)
24 A	1996	65.63	8,633	90	40	44	3.798,52	11,60	44.062,832
10	2003	45.05	5,599	90	30	33	1.847,67	12.88	23.797,9896
14	1996	63.65	7,961	90	48	53	4.219.33	15,99	67.467,0867

Berdasarkan hasil pada tabel 2, pengamatan yang dilakukan di blok 24 A umur tanaman 26 tahun dengan luas 65.63 ha, dan jumlah populasi 8,633 pokok. Pokok sampel yang di amati berjumlah 90 pokok dan buah masak 40 janjang sehingga persen masak yang di peroleh sebanyak 44 %. Pada blok 10 umur tanaman 19 tahun dengan luas 45.05 ha, dan jumlah populasi 5,599 pokok. Dari hasil pengamatan diatas sampel yang di amati sebanyak 90 pokok dan buah buah masak 30 janjang sehingga persen masak yang di peroleh sebanyak 33 %. Pada blok 14 umur tanaman 26 tahun dengan luas 63.65 ha dan jumlah populasi 7,961 pokok. pokok yang diamati 90 pokok dan buah masak sebanyak 48 janjang sehingga memperoleh persen masak sebanyak 53 %. Dari hasil pengamatan diatas bahwa angka kerapatan panen (AKP) yang di peroleh sangat tinggi sehingga memperoleh produksi yang tinggi pula. Di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo, menyatakan jika angka kerapatan

panennya kurang 20% maka AKP nya rendah dan apabila angka kerapatan panennya lebih dari 20 % maka persen masaknya sudah optimal.

7. Kebutuhan Tenaga Kerja Penen

Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo, memiliki tenaga kerja potong buah yang berjumlah 102 orang, yang terbagi menjadi 2 bagian, karyawan tetap sebanyak 97 orang, sedangkan yang menjadi pekerja karyawan waktu terbatas (PKWT) yang berjumlah 5 orang. Setiap karyawan PT. Socfindo Kebun Seungan harus memiliki ke disiplinan waktu untuk bekerja. Waktu mulai bekerja mulai dari jam 7:00 wib samapi pukul 14:30 wib atau bekerja selama 7 jam, sedangkan pada hari jumat hanya 5 jam saja. Setiap pemanen harus diwajibkan untuk mendapatkan basis lebih. Apabila basis nya tidak mencukupi kerena karyawannya pulang cepat maka akan di denda sesuai dengan ketentuan yang belaku di perusahaan.

Tabel 3. Taksasi Pemakaian Karyawan Potong buah dan taksasi produksi

Blok	Rotasi Panen	Seksi	Ha	Jumlah Pokok	% Masak	Taksasi Jumlah Buah Masak (Jj)	Borong Dinas	Jumlah Karyawan		BJR	Total Produksi (KGS)
								100%	50%		
19 A	13 11	D	35	4287	40	1714	66	26	26	14.08	24.133
14	12	C	35	4375	47	2056	93	23	21	15.99	32.875
18	11	D	50	5800	43	2494	86	30	29	13.36	33.391
24 A	14	C	30	3960	56	2218	107	23	21	11.60	25.729
Jumlah			150	18.422		8.482		102	97		116.128

8. Ancak Panen

Ancak panen adalah luas areal tertentu atau jumlah rintis tanaman yang di tentukan sebagai lokasi pemanen melaksanakan pekerjaan panen. Di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo menerapkan sistem ancak giring. Ancak giring merupakan sistem pemanenan dengan ancak dan luas yang di tentukan oleh mandor sehingga harus di selesaikan hingga bersih kemudian berpinda pada ancak berikutnya. Menurut Fauzi, Y., *et al.*, (2014) menyatakan bahwa sistem ancak giring adalah apabila suatu ancak telah selesai di penen, pemanen pindah ke ancak berikutnya, yang telah di tumjuk oleh mandor, begitu juga seterusnya. Untuk pembagian ancak panen mandor memberikan kepada karyawan 1,4 – 2,1 hektar atau 2-3 tempat pengumpulan hasil (TPH). Dengan demikian karyawan harus \geq bertanggung

jawab dalam melaksanakan tugasnya, mulai dari potong buah, potong pelepah, menyusun pelepah, mengutip berondolan, sampai pengangkutan ke tempat pengumpulan hasil (TPH).

9. Pengamatan Mutu Buah

Mutu buah merupakan kualitas kematangan buah yang di panen oleh pemanen. Tujuan pengamatan ini adalah melihat jumlah buah yang di panen, buah mentah (A) buah normal (N) dan buah busuk (E). Mutu buah sangat berpengaruh terhadap kualitas minyak kelapa sawit sehingga dapat merugikan perusahaan kelapa sawit. menurut standar oprasional perusahaan (SOP) PT. Socfindo Kebun Seunagan menginginkan mutu buah mentah (A) dan mutu buah busuk (E) masing masing persentase $\leq 1\%$ dan buah normal $\geq 98\%$.

Tabel 4. Pengamatan mutu buah

Blok	No TPH	Nomor Karyawan	TBS yang di periksa			
			Asisten / mandor			
			N	A	E	Jumlah
12	66	66	62	0	0	62
	70	49	64	2	0	66
	75	103	80	0	2	82
	74	52	45	0	1	46
	76	97	78	0	0	78
	78	96	77	0	0	77
	80	46	45	0	0	45
	85	48	57	0	0	57
	84	48	37	0	0	37
	75	103	36	0	0	36
Jumlah			581	2	3	586
%			99,1	0,34	0,51	

Keterangan : N : buah normal, A : buah mentah, E : buah busuk

Pada tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 10 orang karyawan panen potong buah ini yang memotong buah mentah (A) sebanyak 1 orang dengan jumlah buah mentah 2 janjang. Karyawan yang memanen buah busuk (E) sebanyak 2 orang yang berjumlah 3 janjang. Buah busuk ini di akibatkan oleh tarlambatnya rotasi panen dan kelalaian mandor dalam mengontrol panen tandan buah segar (TBS). Untuk itu menurut standar oprasional perusahaan (SOP) PT. Socfindo Kebun Seunagan menginginkan mutu buah mentah (A) dan mutu buah busuk (E) masing masing persentase $\leq 1\%$ dan buah normal $\geq 98\%$.

Menurut Perdamean, (2017), dalam rangka menjamin dan menjaga kualitas tandan buah segar (TBS) dan mutu pekerjaan panen atau potong buah, diperlukan adanya pemeriksaan mutu buah dan ancak panen.

Apabila pemanenan buah dilakukan keadaan lewat matang, minyak yang di hasilkan mengandung asam lemak bebas (ALB) dalam persentase tinggi (lebih dari 5%). Sebaliknya, jika pemanenan dilakukan dalam keadaan belum matang, selain kadar asam lemaknya bebas (ALB) nya rendah, rendemen minyak yang di peroleh juga rendah. Kualitas hasil panen TBS terhitung sangat penting untuk industri kelapa sawit karena diyakini bahwa TBS kualitas tinggi memiliki kandungan minyak tinggi sedangkan TBS kualitas rendah memiliki kandungan minyak paling sedikit (Ishak & Hudzari, 2010).

10. Pengamatan Mutu Ancak

Mutu ancak merupakan kualitas tingkat kebersihan pemanen. Kegiatan pemeriksaan mutu ancak ini bertujuan untuk melihat kualitas ancak panen yang di panen oleh karyawan. Pemeriksaan mutu ancak ini

dilakukan setelah pemanenan selesai ataupun buah yang sudah di panen telah di kumpulkan di tempat pengumpulan hasil (TPH). Pengamatan yang di lakukan untuk melihat kualitas mutu ancah antara lain seperti : buah masak tinggal di pokok, buah mentah

Tabel 5. Pengamatan mutu ancah

disembunyikan, buah matang tinggal di piringan, berondolan tidak di kutip, berondolan tersangkut di ketiak pelepah, berondolan di buang kegawangan dan pelepah sengkale.

Bl ok	Nama /Nom or Karya wan	No mor Bari s/ TP H	Pokok		Kerugian berondolan pada pokok panen										janjang					Berond olan			
			Dip e- riks a	Dip a- nen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Rat a- rat a	S	T	M 1	M 2	M 3	K	B	
4	Sutiyo	35	32	7	2	1	1	2	1	3	2				12	-	-	-	-	-	-	-	-
	selam et	36	28	10	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	16	-	-	-	-	-	-	-	-
	Haria di	43	25	9	1	3	2	2	1	2	1	1	3		16	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rudi	78	27	6	2	2	1	1	2	1					9	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total			32											53								

Keterangan:

- S : janjang matang tidak di panen
- K : berondolan yang sangkut di ketiak cabang > 3 butir
- M1 : buah mentah di param/di sembunyikan
- T : janjang matang tidak di panen (pokok tinggi /tidak di tunas)
- M2 : buah matang tinggal di piringan
- B : Berondolan yang di buang di gawangan

Dari pengamatan tabel 6. Menunjukkan bahwa titik sample yang di ambil sebanyak 4 TPH. Pada TPH 35 terdapat berondolan sebanyak 12 butir, TPH 36 terdapat berondolan sebanyak 16 butir, TPH 43 terdapat 16 butir sedangkan TPH 78 terdapat 9 butir berondolan. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa jumlah kerugian berondolan di setiap pokok sebanyak 1,66

butir / pokok. Kehilangan hasil di lapang bersumber dari buah mentah, buah masak yang tidak dipanen, brondolan yang tidak dikutip, buah yang sudah dipanen tidak diangkut ke TPH dan buah yang di TPH tidak diangkut atau terlambat ke pabrik kelapa sawit (PKS) (BGA, 2010).

11. Sistem Penentuan Jumlah Basis Dan Harga Premi Setiap Blok

Basis merupakan pendapatan buah yang harus di selesaikan oleh pemanen. Apabila pemanen memanen buah lebih basis disebut premi, sistem premi adalah pemberian upah di luar pendapatan basis, premi ini di bayar sesuai dengan jumlah janjang di panen, tahun tanam, dan kondisi lahan.

Tabel 6. Penentuan jumlah basis dan harga premi

Blok	Tahun tanam	Basis	Jumat	Lebih Basis 1 Rp/Janjang	2 Basis Rp/Janjang	3 Basis Rp/Janjang
3	2000	40	29	555	855	1110
4	1999	40	29	565	875	1130
7	2001	45	32	545	855	1090
8	1998	40	29	770	1050	1540
9	1997	40	29	585	905	1170
10	2003	50	36	515	785	1030

Karyawan panen di blok umur tanaman 21 tahun basis 40 janjang, harga lebih basis, harga lebih basis RP 555/jjg, lebih 2 basis RP 855/jjg harga lebih 3 basis RP 1110/jjg. Saat itu karyawan mendapatkan hasil 120 janjang (3 basis) premi lebih basis akan dibayar 80 janjang x RP 1110 = 88.800. Jika pendapatan < 3 basis maka perhitungan premi adalah memakai tariff harga 3 basis. Jika pendapatan 2 basis s/d < 3 basis maka perhitungan premi adalah memakai tarif harga 2 basis. Jika pendapatan 2 basis < 2 basis maka perhitungan memakai tarif harga 1 basis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Divisi II PT. Socfindo Kebun Seunagan menunjukan bahwa manajemen pemanenan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq) sudah terlaksana sesuai dengan standar oprasional perusahaan (SOP). Untuk menjaga mutu buah yang baik dan berkualitas agar selalu menjaga rotasi panen, karena rotasi panen sangat berpengaruh

terhadap kualitas mutu buah yang di panen oleh pemanen. Perlengkapan alat pelindung diri (APD) dan alat panen sudah di terapkan dengan baik dan benar. Perhitungan angka kerapatan panen sudah akurat sehingga dapat menentukan kebutuhan tenaga panen, target buah yang di panen setiap karyawan, serta pendapatan produksi harian yang di dapatkan. Waktu pengangkutan tandan buah segar (TBS) sudah tepat waktu, untuk menjaga kerusakan dan kehilangan buah kelapa sawit, harus segera di muat ke pabrik agar resiko kehilangan tidak terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillah, M., Sitepu, F. E., Hanum, C., Resdiar, A., & Harahap, E. J. (2020). Respon Pertumbuhan Vegetatif Beberapa Varietas Kelapa Sawit Terhadap Berbagai Komposisi Media Tanam Limbah di Pre Nursery. *Jurnal Agrotek Lestari*, 6(2), 74-78.
- Alfiah, C., Susanto, W.H. 2015. Penanganan pascapanen kelapa sawit (penyemprotan CaCl₂ dan kalium sorbat terhadap mutu crude palm oil). *J Pangan dan Agroindustri*. 3(1): 61-72.

- Andoko, A., Widodoro. 2013. Berkebun Kelapa Sawit “Si Emas Cair”. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- [BGA] Bumitama Gunajaya Agro. 2010. Pedoman Teknis Agronomis Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). BGA Group Plantations, Jakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan, 2020. Statistika Perkebunan Indonesia. Jakarta.
- [Ditjenbun] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Pertumbuhan areal kelapa sawit meningkat [Internet]. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Perkebunan. Tersedia pada: <http://ditjenbun.pertanian.go.id>.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y., dan I. Satyawibawa. 2014. Budidaya Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y.E., Satyawibawa, I., Paeru, R.H. 2012. Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Nugraha, Y.P. 2013. Manajemen Panen Kelapa Sawit di Kebun Sei Air Hitam. Perkebunan Inti Sawit Perkasa 1 Riau [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pahan, I. 2013 . Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Setyamidjaja, D. 2006. Kelapa sawit : Teknik Budidaya, Panen dan Pengolahan. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Siregar M.I. 2014. Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Tanjung Jati PT. Perkebunan Nusantara II [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sunarko. 2014. Budidaya Kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan. Jakarta (ID): Agromedia Pustaka
- Suryono A. 2012. Pengelolaan pemanenan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT Aneka Intipersada Pinang Sebatang Estate, Kabupaten Siak, Riau [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Suwarto dan Octavianty, Yuke. 2010. Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Teoh, C. H. (2012). Key Sustainability Issues in the Palm Oil Sector. A Discussion Paper for MultiStakeholders Consultations (Commissioned by the World Bank Group). Washington DC, International Finance Corporation, The World Bank

